

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk individual dan sosial yang pada hakikatnya selalu berinteraksi atau berelasi dengan orang lain dan lingkungan. Manusia adalah unik dan berbeda satu sama lain, maka dibutuhkan penyesuaian diri dari setiap pribadi. Penyesuaian diri yang baik akan terlihat melalui individu menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri dan juga dengan orang lain yang ada disekitarnya. Kebutuhan untuk menyesuaikan diri berlaku untuk semua individu dan bisa mudah dilakukan kalau orang memiliki konsep diri yang sehat.

Konsep diri adalah persepsi individu tentang dirinya, kemampuan dan ketidakmampuannya, tabiat-tabiatnya, harga dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Persepsi ini terbentuk melalui kesimpulan-kesimpulan yang diambil berdasarkan pengalaman-pengalaman terutama yang dipengaruhi oleh *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh seorang yang berarti dalam kehidupannya. Kemampuan berpikir dan menilai diri, individu sering kali menilai secara berlebihan baik terhadap diri sendiri, orang lain dan meyakini persepsinya yang belum tentu obyektif .

Konsep diri individu dapat bersifat positif dan juga negatif. Individu yang memiliki konsep diri yang positif terhadap dirinya, akan menerima dirinya dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ia miliki. Semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka semakin mudah ia mencapai keberhasilan. Sebab dengan konsep diri yang positif, seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal

baru, berani sukses dan berani gagal, penuh percaya diri, antusias dan merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, serta berpikir dan bersikap secara positif. Sebaliknya orang yang mempunyai konsep diri yang negatif akan bersikap rendah diri, pesimistis, minder, dan menarik diri dari lingkungan atau komunitasnya.

Konsep diri yang positif dapat terlihat lewat sikap individu dalam melihat dan menilai dirinya yang meliputi tiga dimensi yaitu pengetahuan individu tentang dirinya sendiri, pengharapan individu untuk dirinya sendiri dan penilaian individu mengenai dirinya sendiri. Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan memudahkan proses penyesuaian dirinya dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental individu. Begitu pentingnya penyesuaian diri, sering terdengar ungkapan seperti: “Hidup manusia dari lahir sampai mati adalah sebuah penyesuaian diri” (Made: <http://www.sariyanta.com> 2016). Dalam psikologi klinis, sering ditemui pernyataan para ahli yang menyatakan bahwa kelainan-kelainan kepribadian tak lain adalah kelainan-kelainan penyesuaian diri. Kelainan-kelainan kepribadian seseorang itu sering dikenal dengan sebutan *maladjustment* yang artinya tidak ada penyesuaian atau tidak mampu menyesuaikan diri.

Menurut Hamalik (2000:16),

Penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan perkembangan dalam dirinya baik menyangkut segi jasmaniah, pengetahuan tentang alam dan ilmu pengetahuan social, kebutuhan berkomunikasi melalui

bahasa, matematika, seni dan sastra dan yang lebih penting ialah memahami seluruh kehidupan melalui agama, dan filsafat sesuai usia dan kemampuannya.

Menyesuaikan diri dapat diartikan dalam arti yang luas yakni proses perubahan seorang individu untuk menyesuaikan dengan lingkungan (*autoplastis*) dimana individu bersikap pasif, dan proses perubahan lingkungan yang diubah oleh seorang atau sekelompok individu (*aloplastis*) dimana individu bersikap aktif.

Penyesuaian diri dalam hal ini adalah penyesuaian diri siswa dengan lingkungan sekolah, teman-teman yang berasal dari latar belakang pendidikan dan ekonomi orang tuayang berbeda, menyesuaikan diri dengan guru, agama, etnis, tingkat kecerdasan intelektual dan emosional siswa lainnya. Untuk maksud ini, siswa perlu memiliki konsep diri yang baik. Apabila siswa tidak mempunyai konsep diri yang baik makasiswa akan merasa terasing, menyendiri dan tidak nyaman dalam menghadapi individu yang lain atau teman-temannya.

Berdasarkan observasi selama menjalankan praktik pengalaman lapangan di sekolah SMA Katolik Giovanni Kupang ketika mereka masih kelas X MIPA², ditemukan siswa-siswa kelas XIMIPA² dengan latar belakang yang berbeda seperti adat istiadat, etnis, kemampuan intelektual dan emosional, dan ditemukan pula sejumlah siswa dari sekolah asal yang sama memiliki kecenderungan untuk tidak membaur dengan teman-teman yang berasal dari sekolah yang berlainan. Keadaan ini sangat berpengaruh bagi siswa tidak memiliki teman dari sekolah asalnya yang rentan menjadi bahan ejekan dan *di bully*.

Kondisi tersebut menyulitkan siswa yang bersangkutan dalam menyesuaikan diri, membangun pergaulan maupun dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Keluhan-keluhan ini tampak lewat sebagian siswa yang datang ke ruangan bimbingan dan konseling untuk berbagi beban karena sikap teman-temannya terhadapnya, dan melalui guru BK mereka tetap bertahan dan berjuang menyesuaikan diri, tetapi ada juga yang mengajukan permohonan untuk pindah kelas, dan permohonan pindah dikabulkan karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri dengan teman kelasnya.

Melihat permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti tertarik dan melakukan penelitian terhadap siswa-siswi tersebut yang kini duduk di kelas XI MIPA² dengan judul “Pengaruh Konsep diri terhadap Penyesuaian diri siswa kelas XI MIPA² SMA Katolik Giovanni Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh konsep diri terhadap penyesuaian diri siswa kelas XI MIPA² SMA Katolik Giovanni Kupang tahun pelajaran 2016/2017?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap penyesuaian diri siswa pada kelas XI MIPA² SMA Katolik Giovanni Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan bermanfaat:

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini akan dijadikan bahan masukan bagi kepala sekolah untuk memberikan pemahaman kepada siswa guna membangun konsep diri positif yang bisa membantu didalam proses penyesuaian diri siswa di sekolah.

b. Bagi konselor sekolah

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi konselor sekolah agar dalam menyusun dan melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling terus memberikan penyadaran kepada siswa betapa pentingnya konsep diri yang positif dan penyesuaian diri dalam membangun relasi dengan orang lain.

c. Bagi para guru

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi bagi para guru agar lebih memperhatikan siswa dalam seluruh proses kegiatan pembelajaran sehingga membantu siswa dalam menemukan konsep dirinya dan penyesuaian diri yang baik dengan teman sebaya.

d. Bagi Siswa

Sebagai informasi bagi siswa-siswi agar mengerti dan memaknai bahwa konsep diri yang positif terhadap diri sangat membantu siswa dalam menyesuaikan diri dalam segala situasi.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan agar peneliti lebih terfokus pada objek yang diteliti. Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti membatasi lingkup penelitian pada hal-hal berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah konsep dirisebagai variabel bebas (X) dan penyesuaian diri sebagai variabel terikat (Y).

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2012:131) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang mau diteliti. Jika populasi penelitiannya kurang dari 100 maka semua diambil sebagai penelitian populasi”.

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 31 orang siswa kelas XI MIPA² SMA Katolik Giovanni Kupang tahun pelajaran 2016/2017

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 31 orang siswa kelas XI MIPA² SMA Katolik Giovanni Kupang tahun pelajaran 2016/2017

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Katolik Giovanni Kupang, Jln. Ahmad Yani No. 48

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan (September-Nopember)2016

E. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Menurut Winarno (Arikunto, 2012:104) “Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya”

Arikunto (2012:105) mengemukakan perlunya anggapan dasar adalah:

- a. Untuk dijadikan dasarpijakan yang kokoh bagi masalah yang akan diteliti.
- b. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat penelitian dan perhatian.
- c. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis

Menurut Surachmat (1980:107) “ Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti”.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anggapan dasar atau postulat merupakan landasan yang menjadi titik tolak untuk mempertegas variabel guna menentukan dan merumuskan hipotesis dalam penelitian.

Hurlock (1999:42) menjelaskan bahwa “Individu dengan penilaian positif terhadap dirinya akan menyukai dan menerima keadaan dirinya, harga dirinya serta dapat melakukan penyesuaian diri secara tepat”.

Konsep diri merupakan modal dasar bagi seseorang dalam menyesuaikan diri dengan orang lain. Konsep diri yang positif cenderung menimbulkan perasaan yakin terhadap kemampuan diri, percaya diri dan harga diri, sehingga akan membuat individu bersifat terbuka dan mudah untuk

menyesuaikan diri dengan orang lain. Konsep diri yang negatif cenderung akan menimbulkan perasaan tidak mampu dan penolakan terhadap diri sendiri, sehingga akan menyulitkan individu dalam menyesuaikan diri dengan orang lain.

Mengacu pada pernyataan dan teori yang dijadikan landasan, maka anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penyesuaian diri seseorang ditentukan oleh banyak aspek, dan salah satunya adalah konsep diri.
- b. Semakin positif konsep diri yang dimiliki seorang siswa, semakin mudah siswa menyesuaikan diri, sebaliknya semakin negatif konsep diri yang dimiliki seorang siswa, semakin sulit siswa menyesuaikan diri

2. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2012:110) “hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai mendapat bukti-bukti kebenaran dari data yang terkumpul”.

Menurut Arikunto (2012:73) “hipotesis dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu: Hipotesis Nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan Hipotesis Kerja (H_a) menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau adanya pengaruh antara dua variabel”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis Nihil (H_0) yang berbunyi: tidak ada pengaruh konsep diri terhadap penyesuaian diri siswa kelas XI MIPA² SMA Katolik Giovanni Kupang tahun pelajaran 2016/2017
- b. Hipotesis Kerja (H_a) yang berbunyi: ada pengaruh konsep diri terhadap penyesuaian diri siswa kelas XI MIPA² SMA Katolik Giovanni Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

F. Penegasan Konsep

Ada beberapa konsep dalam penelitian ini yang perlu didefinisikan atau ditegaskan pengertian-pengertiannya, agar kita dapat memiliki pemahaman yang sama. Konsep-konsep yang dimaksud adalah:

1. Konsep Diri

Cawagas (Pudjiyogyanti (1995:2) menyatakan “konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisik, karakteristik pribadinya, motivasi, kelemahan, kepandaian dan kegagalannya”.

Menurut Calhoun dan Acocela (1990:90) “konsep diri adalah gambaran mental diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan diri dan penilaian tentang diri sendiri”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu terhadap dirinya baik fisik, karakteristik, pribadi, kepandaian dan kegagalan.

Sehubungan dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan konsep diri adalah cara pandang dan penilaian diri siswa kelas XI MIPA² SMA Katolik Giovanni Kupang tahun pelajaran 2016/2017 tentang dirinya yang

meliputi pengetahuan individu tentang diri, pengharapan terhadap diri, dan penilaian tentang diri.

2. Penyesuaian Diri

Menurut Schneider (Agustiani, 2006:146), “Penyesuaian diri merupakan satu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami di dalam dirinya”.

Menurut Enung (2008:198), “Penyesuaian diri adalah suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang sesuai dengan kondisi lingkungannya”.

Menurut Kartono (2000:270), aspek-aspek penyesuaian diri terdiri dari dua yakni:

a. Penyesuaian diri pribadi

Penyesuaian diri pribadi adalah kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya.

b. Penyesuaian diri sosial

Penyesuaian diri sosial merupakan kemampuan individu untuk mematuhi norma dan peraturan sosial yang ada, sehingga ia mampu menjalin relasi sosial dengan baik dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dari pendapat-pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penyesuaian diri suatu yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku secara alamiah dan dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu dalam membentuk hubungan dengan diri pribadi dan sosial sesuai kondisi lingkungannya.

Sehubungan dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan penyesuaian diri adalah kemampuan siswa kelas XI MIPA² SMA Katolik Giovanni tahun pelajaran 2016/2017 untuk menerima diri sendiri dan orang lain yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu dalam membentuk hubungan pribadi dan sosial dengan kondisi lingkungannya.